

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab I Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003).

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produktif pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2003: 1).

Sekolah sebagai suatu organisasi adalah wadah intelektual individu yang berkerja sama ke arah yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan peserta didik yang baik dan berkualitas.

Belajar adalah Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimana sebuah perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Slameto, 2003: 2).

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevasian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat didalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan (Kustyani: 2009).

Kajian mendalam tentang model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Slavin, 1977: 256).

Pengertian *Discovery Learning* menurut J. Bruner (2007: 133) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu dimana siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Sebagai sebuah strategi belajar, model pembelajaran *discovery learning* memiliki prinsip yang mirip dengan model pembelajaran *inkuiri* dan model pembelajaran *problem solving*, Perbedaannya dengan model *discovery* yaitu bahwa pada model pembelajaran ini permasalahan yang diberikan kepada peserta didik sebagai suatu masalah yang sudah direkayasa oleh pendidik, sedangkan pada model pembelajaran *inkuiri* permasalahan yang dibuat bukan merupakan hasil rekayasa.

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan, antara lain :

1). Kelebihan Penerapan *Discovery Learning*.

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- f. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

2). Kelemahan Penerapan *Discovery Learning*.

- a. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

Langkah-langkah operasional dari model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut :

a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah, 2004: 54).

Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 54).

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Syah, 2004: 55).

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 14).

*Data processing* disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing

(Syah, 2004: 16). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 17). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Dalam meningkatkan keefektifitasan dalam pembelajaran Ruang Lingkup Biologi, di perlukannya pendekatan model yang sesuai dengan keadaan siswa, dimana salah satu pendekatan model yang bisa di gunakan di salah satu SMA Pasundan 3 kota Bandung adalah pendekatan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di lakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada konsep Ruang Lingkup Biologi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang interaktif terhadap materi yang disampaikan karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran *Teacher Center* bukan *Student Center*.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, metode yang di gunakan adalah ceramah, sehingga hal tersebut membuat anak atau siswa merasa jenuh, bosan dan mudah mengantuk, maka pemilihan model perlu di lakukan dan sangat berpengaruh penting terhadap motivasi pembelajaran siswa. Hasil belajar serta keterampilan siswa dalam suatu pembelajaran.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada konsep Ruang Lingkup Biologi di SMA Pasundan 3 kota Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

### **b. Batasan Masalah**

Mengingat bahasan masalah diatas terlalu luas, maka peneliti dalam penelitian ini akan dibatasi dalam hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
2. Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas X di SMA Pasundan 3 kota Bandung.
3. Konsep pembelajaran pada penelitian ini yaitu tentang Ruang Lingkup Biologi.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* .
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
  - a. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
  - b. Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan di gunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa
  - a. Mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.
  - b. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat berpotensi mengembangkan kemampuan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain
  - a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
  - b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **F. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
2. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini merupakan upaya perubahan tingkah laku pada diri masing-masing siswa, yang akan diamati dalam perubahan sikap serta keterampilan yang harus didapatkan oleh siswa. Dimana dalam hal ini perubahan sebagai bentuk peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya seperti yang tidak tahu menjadi tahu.

#### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pemahamannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori mengenai pengertian Belajar, model pembelajaran *Discovery Learning* dan konsep Ruang Lingkup Biologi.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang di gunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini mengemukakan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat.